

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional menyebutkan, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Trianto, 2009)

Bila dikaitkan dengan tujuan pendidikan khususnya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) ialah sebagai salah satu lembaga pendidikan formal yang berfungsi untuk menghasilkan tenaga kerja yang memiliki keterampilan tingkat menengah pada bidangnya masing-masing sesuai dengan undang-undang sistem pendidikan nasional (UU SPN) pasal 3 tahun 2004 yang menyatakan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang mempersiapkan lulusan untuk dapat kerja pada bidang tertentu. Berikut adalah tujuan Sekolah Menengah Kejuruan sebagai bagian dari sistem pendidikan Indonesia, yaitu:

1. Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya.

2. Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompentensi, beradaptasi di lingkungan kerja, mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya.
3. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, agar mampu mengembangkan diri dikemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
4. Membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih, Sardiman (2007 : 40).

Dari uraian diatas, Sekolah Menengah Kejuruan sebagai salah satu lembaga pendidikan formal dalam bidang kejuruan diharapkan dapat menghasilkan lulusan Sekolah Menengah Kejuruan yang memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang siap pakai di lapangan kerja sesuai dengan keahlian yang dimilikinya. Sebagai lulusan yang siap pakai di lapangan kerja tidak terlepas dari syarat yang dituntut yaitu mengenai mutu dan ketrampilan dalam menghadapi dunia kerja. Melalui lembaga pendidikan ini para siswa dibekali ilmu pengetahuan, ketrampilan serta dibina kepribadiannya.

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Binjai merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang memiliki jurusan teknik bangunan dengan program keahlian teknik menggambar bangunan, yang mana lulusannya diharapkan memiliki kemampuan dan keterampilan sesuai kebutuhan dunia kerja khususnya berkaitan dengan bidang kejurusannya. Untuk mewujudkan harapan tersebut, di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Binjai terdapat mata pelajaran produktif untuk mendukung tercapainya lulusan yang bermutu, diantaranya adalah mata pelajaran menggambar teknik dasar. Mata

pelajaran ini sangat penting bagi siswa karena menghantarkan siswa kepada pemahaman dasar program produktif lainnya. Kelemahan dalam memahami mata pelajaran menggambar teknik akan berdampak negatif terhadap penguasaan program produktif lainnya.

Berdasarkan hasil observasi kelas yang dilakukan penulis pada hari Senin s/d Kamis (1-4 Oktober 2013):

1. Menunjukkan nilai mata pelajaran menggambar teknik dasar siswa kelas 1 program keahlian Teknik Konstruksi Batu dan Beton.
2. Cara pembelajaran guru dalam melakukan persepsi masih kurang, kurangnya memotivasi siswa dalam pembelajaran, dan tidak adanya memberikan acuan atau struktur pelajaran dengan menunjukkan tujuan atau kompetensi dasar dan indikator hasil belajar.
3. Dalam kegiatan aktifitas pada saat pembelajaran, gurukurang menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi, kurangnya memberikan waktu untuk siswa dapat bertanya soal materi yang diajarkan, dan terakhir saat kegiatan aktifitas pada akhir pelajaran guru tidak membimbing siswa untuk merangkum pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru-guru Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Binjai bahwa kepala sekolah menetapkan nilai standart berkompetennya siswa dalam pelajaran menggambar teknik dasar yaitu 80. Dilihat dari kurikulum yang sedang di gunakan, kepala sekolah menyatakan agar siswa lebih berkompetensi dengan menetapkan nilai standart untuk mata pelajaran tersebut. Dan untuk meningkatkan mutu belajar siswa maka guru harus lebih bekerja keras dalam pengajaran, namun dilihat dari

tahun 2010 sampai 2012 masih banyak nilai siswa yang tidak kompeten yang diharapkan sekolah.

Berdasarkan isi dokumen nilai siswa bahwa lebih banyak siswa yang mendapat nilai dibawah 80 dan hanya beberapa siswa yang dapat nilai berdasarkan standarnya. Maka disini peneliti mengangkat masalah ini untuk mendapatkan hasil belajar siswa agar nilai standart itu terpenuhi, dan keterangan nilai siswa dari tahun 2010-2012 dijelaskan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 1.1. Daftar nilai siswa pada tahun 2010-2012

No.	Nilai	2010/2011				2011/2012				Keterangan
		I	%	II	%	I	%	II	%	
1.	60-69	0	0	0	0	0	0	0	0	Tidak kompeten
2.	70-79	33	100%	21	64%	20	59%	25	74%	Cukup kompeten
3.	80-89	0	0	12	36%	14	41%	9	26%	Kompeten
4.	90-99	0	0	0		0	0	0	0	Sangat kompeten
	Jumlah	33	100%	33	100%	34	100%	34	100%	

Berdasarkan dari tabel diatas dapat disimpulkan pada semester I pada tahun 2010-2011 dengan jumlah siswa 33 orang, nilai yang lebih banyak didapat siswa ialah 70-79 sebanyak 33 siswa dengan persentase 100% dengan keterangan seluruh siswa tidak kompeten. Dan untuk semester II siswa yang mendapat nilai 70-79 sebanyak 21 siswa dengan persentase 64% dan sebagian lagi mendapat nilai 80-89 sebanyak 12 siswa dengan persentase 36%, Maka siswa yang berkompeten hanya 12 siswa

selebihnya belum kompeten. Lalu untuk tahun 2011-2012 untuk semester I dengan jumlah siswa 34 orang, dan yang mendapat nilai 70-79 sebanyak 20 siswa dengan persentase 59% dan yang mendapat nilai 80-89 sebanyak 14 siswa dengan persentase 41%. Maka siswa yang berkompétenhanya 14 siswa. Dan untuk semester II yang mendapat nilai 70-79 sebanyak 25 siswa dengan persentase 74% dan yang mendapat nilai 80-89 sebanyak 9 siswa dengan persentase 26%, maka siswa yang berkompéten hanya 9 siswa.

Menurut siswa pelajaran menggambar teknik dasar adalah pelajaran yang sulit dan membosankan. Hal ini dikarenakan pelajaran menggambar teknik dasar sering kali disajikan guru dalam bentuk gambar-gambar abstrak yang sulit ditangkap oleh siswa. Selain itu buku panduan yang dimiliki peserta didik masih kurang yaitu hanya satu buku sebagai sumber belajar.

Mendesain suatu mata pelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan untuk keperluan proses pembelajaran tentu bukanlah pekerjaan yang sederhana. Untuk menghasilkan desain pembelajaran, seorang guru harus menguasai materi (content) dan metode pembelajaran (teaching method). Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Sardiman (2007 : 48) bahwa “Mengajar adalah suatu aktifitas mengorganisasi dan mengatur lingkungan dengan baik dan menghubungkan anak didik kedalam lingkungan tersebut sehingga terjadi proses belajar-mengajar.” Namun ada kalanya guru terjebak pada upaya menghabiskan materi pelajaran saja dan lupa pada kompetensi sebagai tujuan

Menurut Muhibbin dalam Dewi (2012:11) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar ada 2 yaitu:

1. Faktor Internal (faktor dari dalam diri siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa, kondisi fisik siswa juga turut menentukan hasil belajar siswa.
2. Faktor Eksternal (faktor dari luar diri siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa. Faktor pendekatan belajar (approach to learning), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.

Dari pendapat diatas dinyatakan bahwa salah satu yang mengakibatkan menurunnya gairah belajar siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Binjai Kelas 1 Program Keahlian Teknik Konstruksi Batu dan Beton yaitu ketidak tepatan metode pengajaran, menurut Hardjana (2005: 6), banyak metode pembelajaran yang berkembang meliputi jigsaw, cooperative script, examples non examples, ceramah dan lainnya. Berdasarkan pandangan peneliti metode yang relatif tetap menurut pemikiran penulis yang berkaitan dengan mata pelajaran adalah metode exsamlpes dan non exsamples dengan alasan agar siswa dapat memahami pelajaran lebih mudah dengan diberikannya contoh-contoh gambar.

Dan Pemahaman tentang judul penelitian ini yang diambil dari define operasional yaitu:

1. Keaktifan Siswa

Keaktifan siswa adalah kemampuan secara fisik dan pemikiran dalam proses pembelajaran dalam bentuk bertanya, menjawab, mengerjakan tugas dan memecahkan masalah berdasarkan metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru.

2. Hasil Belajar Menggambar Teknik Dasar

Hasil belajar menggambar teknik dasar adalah skor pencapaian siswa setelah mengikuti proses pembelajaran mata pelajaran menggambar teknik dasar meliputi materi tentang standart garis teknik, standart simbol material, dan skala gambar.

3. Metode Kooperatif Tipe Example Non Example

Metode kooperatif tipe example non example adalah kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk menemukan konsep pelajarannya sendiri melalui kegiatan mendeskripsikan pemberian contoh-contoh gambar yang nyata yang dapat lebih dipahami siswa dan lebih dimengerti terhadap materi yang sedang dipelajari. Melalui langkah-langkah menyiapkan gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran, menempelkan gambar di papan tulis, memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada siswa untuk memperhatikan dan menganalisa gambar, lalu membuat kelompok untuk mendiskusikan tentang permasalahan pada materi, dan menyimpulkan hasilnya.

Dengan memperhatikan pentingnya metode pembelajaran yang digunakan dalam meningkatkan hasil belajar menggambar teknik dasar, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif**

Tipe Example Non Example Dalam Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Menggambar Teknik Dasar Siswa Kelas 1 Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Binjai Program Keahlian Teknik Konstruksi Batu dan Beton Tahun Ajaran 2013/2014”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi permasalahan peneliti sebagai berikut:

1. Kurangnya Keaktifan siswa dalam mengikuti mata pelajaran menggambar teknik dasar akibat metode pembelajaran yang digunakan guru.
2. Kurang sesuainya metode pengajaran yang diterapkan guru sehingga kurang aktifnya siswa mengikuti mata pelajaran menggambar teknik dasar.
3. Nilai mata pelajaran menggambar teknik dasar pada siswa kelas 1 Program Keahlian Teknik Konstruksi Batu dan Beton Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Binjai pada umumnya berada dibawah SKM.
4. Guru kurang mengenal metode pembelajaran kooperatif tipe example non example.

C. Pembatasan Masalah

Untuk memberi ruang lingkup yang jelas dan terarah serta meningkatkan kemampuan penulis yang terbatas, maka perlu dilakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini menerapkan metode pembelajaran Kooperatif tipe Example Non Example dalam upaya untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas 1 Program Keahlian Teknik Konstruksi Batu dan Beton Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Binjai.
2. Materi yang diajarkan dalam penelitian dalam penelitian ini adalah mata pelajaran menggambar teknik dasar pada materi pokok standart huruf dan

angka teknik, standart garis teknik, standart simbol material gambar teknik, dan skala gambar teknik dan pemahaman dasar menggambar teknik dasar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang dikemukakan diatas, maka permasalahan yang akan diselesaikan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran dengan penerapan metode pembelajaran Kooperatif tipe Example Non Example pada mata pelajaran menggambar teknik dasar?
2. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran menggambar teknik dasar melalui penerapan metode pembelajaran Kooperatif tipe example non example?

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah diatas, maka perlu tujuan penelitian agar dalam pelaksanaannya tepat pada sasaran dan jelas arahnya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa besar keaktifan siswa dalam mata pelajaran menggambar teknik dasar pada penerapan metode pembelajaran Kooperatif tipe Example Non Example.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran menggambar teknik dasarmelalui penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe example non example.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat secara teoritis dalam penelitian ini adalah dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan atau mengembangkan wawasan baru dalam pembelajaran menggambar teknik dasar dan sebagai masukan atau informasi bagi guru dalam Metode pembelajaran Kooperatif tipe Example Non Example khususnya meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

- 1) Sebagai informasi dalam penyusunan kebijakan peningkatan kompetensi guru dalam penerapan metode Kooperatif tipe example non example.
- 2) Untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Bagi Guru

Sebagai informasi tentang upaya peningkatan kompetensi belajar siswa pada mata pelajaran menggambar teknik dasar dengan menggunakan metode kooperatif tipe example non example.

c. Bagi siswa

- 1) Sebagai informasi belajar siswa melalui pemanfaatan model pembelajaran kooperatif tipe example non example.
- 2) Memperjelas pemahaman siswa tentang menggambar teknik dasar pada materi pokok standart huruf dan angka teknik, standart garis

teknik, standart simbol material gambar teknik, dan skala gambar teknik dan pemahaman dasar menggambar teknik dasar.

d. Bagi Peneliti

- 1) Bagi peneliti sebagai informasi pemahaman tentang metode Kooperatif tipe example non example.
- 2) Sebagai bahan pembelajaran bagi penulis untuk memahami tentang metode yang tepat digunakan dalam pembelajaran.